



Evaluasi Berkelanjutan Ekowisata Pesisir di Padepokan Ciliwung Condet

Gagih Pradini¹, Anisa Putri Kusumaningrum², Muhammad Surya Saleh³,
Putri Aulia Ardani⁴, I Made Adhi Gunadi⁵

^{1,2,3,4}Universitas Nasional

⁵Universitas Pancasila

Abstract

Received: 2 September 2023
Revised: 16 September 2023
Accepted: 24 September 2023

Tourism development occurs as part of the growing community's economic growth and is a planned and structured activity. Directions, policies, strategies, and programs for tourism development must be in line with and synergistic with the direction of national tourism development policies so as not to deviate from the goals of tourism development. Tourism development must follow the principles of sustainability, which combine ecological, social, and economic sustainability. This strategic approach to sustainable tourism is recommended for small-scale local management and benefits the whole community. As well as benefiting local communities, ecotourism has a direct contribution to conservation efforts. Starting from the planning, implementation, monitoring and evaluation stages, integrated management is needed that can integrate the interests of all stakeholders.

Keywords: Sustainable Tourism, Ecotourism.

(*) Corresponding Author: gagih@civitas.unas.ac.id

How to Cite: Pradini, G., Kusumaningrum, A., Saleh, M., Ardani, P., & Gunadi, I. M. (2023). Evaluasi Berkelanjutan Ekowisata Pesisir di Padepokan Ciliwung Condet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 785-789. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10037108>

PENDAHULUAN

Ekowisata berkelanjutan merupakan industri pariwisata yang berpotensi mendukung perekonomian, namun juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial budaya masyarakat. Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu konsep yang dimiliki oleh semua negara di dunia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Ekowisata adalah kegiatan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis alam dan budaya dapat dilakukan dengan menjadikan desa sebagai desa wisata. Pengembangan ekowisata membutuhkan peran aktif operator, sehingga sumber daya alam dan budaya yang mendasari kegiatan utama dikelola dengan baik. Ekowisata adalah sarana melestarikan keanekaragaman alam dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian kami kali ini adalah bagaimana ekowisata berkelanjutan dari Sungai Ciliwung khususnya pesisir di Padepokan Ciliwung Condet. Padepokan Ciliwung Condet adalah sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 2016 dengan tujuan untuk melestarikan Sungai Ciliwung dan lingkungan sekitarnya. Organisasi ini terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, seni, sosial, budaya, dan lingkungan di Pesisir Sungai Ciliwung, Condet. Dimulai dalam persaudaraan yang sama meningkatkan nilai masyarakat, lingkungan, Budaya Betawi, khususnya di desa Condet. Pak Lantur (pemimpin organisasi)



memunculkan ide untuk mendirikan yayasan peduli dengan budaya dan lingkungan menumbuhkan budaya, sosial, pendidikan dan umat manusia.

Organisasi ini merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk melestarikan Sungai Ciliwung dengan organisasi lain yaitu Saung Bambon Riverside (Srengseng Sawah), KPC Kedung Sahong (Lenteng Agung), Ciwilung Muara Bersama – CMB (Tanjung Barat), Padepokan Ciliwung Condet – PCC dan Kometa (Balekambang).

METODE

Objek penelitian kami adalah destinasi pesisir Sungai Ciliwung yaitu Padepokan Ciliwung Condet. Penelitian kami lakukan di Balekambang, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur dan waktu penelitian dilakukan pada Senin, 3 Juli 2023. Kami mengumpulkan data melalui wawancara kepada pemilik tempat tersebut yaitu Bapak Lantur dan anaknya yaitu Alya untuk mendapatkan informasi mengenai ekowisata berkelanjutan untuk pesisir Sungai Ciliwung yang khususnya di Padepokan Ciliwung Condet. Salah satu Teknik pengumpulan data yang kami gunakan yaitu kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan positivistic atau data konkrit (Sugiyono, 2015). Dengan teknik ini, data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif data lapangan.

KAJIAN TEORI

Pariwisata Berkelanjutan

Menurut UNWTO, pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan masa sekarang dan mendatang, dengan memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal meliputi aspek: (1) optimalisasi kemanfaatan sumber daya alam, melalui pemeliharaan proses ekologi penting dan pelestarian alam serta keanekaragaman hayati, (2) menghormati keaslian sosial budaya masyarakat lokal, pelestarian budaya masyarakat lokal, pelestarian budaya dan nilai tradisi, serta kontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya, (3) memastikan kelayakan keberlanjutan usaha ekonomi jangka panjang, kemanfaatan sosio-ekonomi yang merata pada semua pemangku kepentingan, termasuk peluang kerja, pendapatan yang berkesinambungan serta layanan sosial kepada masyarakat lokal, dan pengentasan kemiskinan. Dimana salah satu wujud penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah desa wisata (Ira & Muhammad, 2020)

Ekowisata

Menurut Fennel dalam (Tanaya dan Rudiarto, 2014), prinsip ekowisata terletak pada pengalaman dan pembelajaran mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak, non-konsumtif, dan terpenting dari semuanya adalah orientasi diri yang mengedepankan nilai-nilai lokalitas. Selain itu, menambahkan pendapat Fennel diatasn, menurut Goeldner dalam (Butcher, 2007) mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan menuju kawasan yang masih alami dengan tujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem, sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam tersebut menguntungkan bagi masyarakat lokal.

Eduwisata

Eduwisata merupakan singkatan dari kata *education* (pendidikan) dan pariwisata. Eduwisata atau wisata pendidikan merupakan bentuk wisata yang menunjang studi para pengunjung. Dengan kata lain, eduwisata adalah suatu program dimana para wisatawan melakukan kegiatan wisata yang mengutamakan unsur pendidikan pada tempat tertentu dan tujuan utamanya mendapat pengalaman belajar secara langsung terkait lokasi yang dikunjungi (Kurniati, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Padepokan Ciliwung Condet

Padepokan Ciliwung Condet (PCC) adalah sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 2016 dengan tujuan untuk melestarikan Sungai Ciliwung dan lingkungan sekitarnya. Organisasi ini terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, seni, sosial, budaya, dan lingkungan di Pesisir Sungai Ciliwung, Condet. Menurut pengurus tempat tersebut Padepokan Ciliwung Condet bukan sebagai destinasi wisata tetapi hanya tempat untuk belajar atau disebut eduwisata.

“Kita tidak pernah membangun tempat ini menjadi bisnis pariwisata, jadi lebih cenderung ke eduwisata” tutur kata dari Pak Lantur Pengurus PCC. Beliau juga menegaskan,

“Kalau bicara Pariwisata jadi agak riskan ya, sementara konsep kita bukan Pariwisata gitu, Pariwisata itu dampaknya bukan tujuannya, tapi karena tempat ini bagus akhirnya jadi Pariwisata, jadi banyak kunjungan dan segala macam.”

Pak Lantur juga menambahkan bahwa mereka tidak meminta bahwa pengunjung harus bayar tiket dan lain-lain. Alasan Padepokan Ciliwung Condet berkonsep eduwisata karena merupakan tujuan wisata pendidikan. Pengunjung dapat belajar tentang budaya dan sejarah daerah tersebut, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Pendidikan. Beberapa alasan mengapa PCC dianggap sebagai eduwisata yaitu warisan budayanya seperti sejarah Sungai Ciliwung, konservasi alam dari flora fauna dan lingkungannya, dan kulinernya yang sedang berjalan yaitu emping Condet.

Fasilitas yang disediakan oleh Padepokan Ciliwung Condet:

- Dermaga
- Ruang membuat Batik
- Alat arung jeram
- Ruang untuk melukis
- Saung
- Aula Teater
- Berbagai tanaman untuk belajar
- Fasilitas umum

Ekowisata Berkelanjutan di Padepokan Ciliwung Condet

Beberapa kegiatan ekowisata berkelanjutan yang diterapkan di Padepokan Ciliwung Condet:

- Memproduksi makanan Emping Condet yaitu makanan khas dari tempat tersebut Produksi makanan tersebut masih berjalan sampai sekarang. Hal tersebut membantu perekonomian bagi PCC dan adanya produksi Emping

pengunjung dapat belajar bagaimana membuat emping yang dari bahan mentah hingga hasil produksi emping.

- Menyediakan tempat bagi pengunjung yang ingin belajar seputar Padepokan Ciliwung Condet serta menyediakan tempat untuk berbagai kegiatan. Misalnya, pada Januari 2023, tim Dompot Dhuafa menyelenggarakan Pelatihan Urban Disaster Management yang mengundang siswa/i SMKN 58 Jakarta. Dengan adanya kegiatan seperti ini dapat meningkatkan pengunjung yang ingin belajar.
- Bermitra dengan Mobile Arts for Peace (MAP) Atma Jaya yang berujung pada Program Revitalisasi Lenong sebagai sarana dialog untuk menciptakan perdamaian. Konsep revitalisasi lenong ini adalah agar anak-anak yang karakternya sesuai dengan profil siswa Pancasila (melalui tema kearifan lokal), membentuk modul penerapan kurikulum mandiri dengan pendekatan seni budaya.
- Bantuan BRI Insurance (BRINS) untuk Lingkungan Sosial Budaya Padepokan Ciliwung Condet. Sebagian bantuan seperti perahu karet yang bisa digunakan melawan Padepokan Ciliwung Condet di Sungai Ciliwung, pembuatan batik cap dengan desain khusus corak betawi dan juga pembuatan kolam pewarnaan batik, paket sembako yang diberikan kepada Padepokan Ciliwung Condet, sebagai bentuk apresiasi BRINS atas kepedulian terhadap Lingkungan dan Budaya. Selain itu juga bantuan penanaman pohon loa untuk mengurangi abrasi dan melinjo yang hasil panennya dapat diolah menjadi emping. Bantuan dari BRINS tersebut dapat meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada di padepokan Ciliwung Condet, sehingga ilmu dari PCC akan lebih luas lagi.
- Bekerjasama dengan University of Lincoln dalam Mobile Art for Peace tujuan menyatukan budaya untuk perdamaian dunia. Kerjasama tersebut sudah berjalan, dengan tujuan agar peserta yang ingin berlatih dapat mulai dari Latihan Lenong, tari tradisional, pantung, main pukul, hingga latihan alat musik Gambang Kromong, peserta cukup baik selama pelatihan dan langsung memahami apa yang diajarkan baik teori maupun praktek.
- Konservasi Alam dengan menanam berbagai macam tanaman, seperti pohon Loa, pohon Melinjo, pohon Mahoni dan berbagai tanaman buah.

KESIMPULAN

Padepokan Ciliwung Condet merupakan tempat yang bergerak di bidang budaya dan lingkungan dengan tujuan untuk mengembangkan kreatifitas, keterampilan, pelestarian alam, serta pelestarian seni dan budaya. Dampak atau pengaruh dari terbentuknya padepokan ini terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu; (1) lingkungan, (2) perkembangan seni dan budaya, (3) ekonomi, dan (4) sosial. Pengaruh padepokan ini terhadap lingkungan adalah kawasan sekitar kali ciliwung terlihat tampak asri dan lestari karena banyak ditanami pohon-pohon, tanaman sayur, serta buah-buahan. Pengaruh padepokan ini terhadap perkembangan seni dan budaya adalah memperkenalkan dan melestarikan budaya-budaya betawi kepada masyarakat sehingga mereka dapat memperkenalkannya terhadap dunia luar hingga ke mancanegara. Pengaruh padepokan ini terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar juga sangat penting karena tidak hanya mendapatkan ilmu saja, tetapi mereka juga bisa menghasilkan pendapatan dari ilmu yang didapat, seperti menanam, ketika panen mereka bisa memasarkan hasil panennya, dan juga

membuat karya seperti batik, lukisan, dan lainnya dan kemudian dapat dipasarkan. Dan terakhir adalah pengaruh terhadap lingkungan sosial, masyarakat terbantu ketika kesulitan mendapatkan bahan pangan di saat pandemic Covid-19 melanda, mereka juga dapat menikmati keindahan alam serta budaya yang terdapat di padepokan tanpa dipungut biaya, ketika sedang membutuhkan istirahat dari penatnya aktivitas, dan juga mempererat hubungan dengan para warga dengan adanya kegiatan komunitas di padepokan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryunda, H. (2011). Dampak ekonomi pengembangan kawasan ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(1), 1-16. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Butcher, J. (2007). *Ecotourism, NGO's, and Development: A Critical Analysis*. New York: Routledge.
- Ira, W. S & Muhamad. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Pada Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2). 124-135
- John W. Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications
- Kurniati, D. (2015). Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur. Repository-UIN.
- Kristi Poerwandari, E.. (2007). Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Padepokan Ciliwung Condet. <https://padepokanciliwungcondet.org/edukasi/>.
- Pynanjung, P. A. (2018). Dampak pengembangan ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bengkayang: Studi kasus kawasan ekowisata Riam Pangar. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 10(1), 22-38.
- Tanya, D. R & Rudiarto, I. (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(1).
- Waja, A. G., Un, P., & Kaho, N. P. L. B. R. (2019). Pengaruh Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Budaya dan Ekonomi di Desa Wisata Waturaka, Daerah Penyangga Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Wana Lestari*, 1(1), 1-9.
- Wulandari, A. R., Ihsannudin, I., & Hayati, M. (2022). Pengaruh Ekowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Pantai Taman Kili Kili Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 23(1), 1-15.